

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-pair-share* (TPS) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017

Mardiyah Hayati

SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan, Dumai

Email: mardiyahhayati51@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton sehingga hasil belajarnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang telah ditetapkan yaitu 80. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran (2016/2017). Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini berjumlah 25 orang siswa. Data awal dari penelitian ini adalah materi pembelajaran sebelum tindakan dengan hasil siswa yang mencapai nilai ketuntasan berjumlah 7 orang atau 28% meningkat pada siklus I sebanyak 14 orang atau 56%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 23 orang atau 92%. Dari penelitian ini juga diperoleh informasi bahwa siswa akan semakin aktif dalam pembelajaran. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I aktivitas siswa memperoleh 71,11% dengan kategori baik dan rata-rata siklus II menjadi 94,45% dengan kategori baik sekali. Aktivitas guru juga semakin baik, pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 49 (65,33%) meningkat menjadi 58 (77,33%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 67 (89,33%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 75 (100%) pada pertemuan kedua. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Think-Pair-Share*, Hasil Belajar



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas

serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang

manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Maunah, 2014).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembentukan sifat dan akhlak mulia serta berbudi pekerti sesuai dengan kaidah dan aturan agama. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, media, dan tehnik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Akhir-akhir ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasakan kurang begitu diminati dan disenangi bagi sebagian siswa, baik Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar, menengah maupun di tingkat atas. Fenomena ini merupakan gejala adanya kesalahan dalam mendidik sehingga semangat belajar Pendidikan Agama Islam siswa pun menjadi rendah, hal ini disebabkan karena selama ini pendidik dalam melaksanakan proses pengajarannya masih bersifat tradisional, tanpa menggunakan metode-metode inovatif dan kreatif yang dapat membangkitkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Observasi yang dilakukan guru di SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai, yaitu pada kelas IV.C hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga masih tergolong rendah atau di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 80. Dari data hasil ulangan yang diperoleh siswa pada materi pertama pembelajaran agama Islam hanya mencapai nilai ketuntasan 28% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa dari 25 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru dengan beberapa siswa hal ini terjadi karena mereka merasa bosan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, mendengarkan penjelasan guru yang bersifat teoritis, hafalan-hafalan, dan tanya jawab dan menurut siswa membosankan dan kurang menarik setelah guru ceramah mengerjakan LKS dikumpulkan dan diberikan pekerjaan rumah.

Mencermati keadaan ini, guru perlu menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa harus diajak aktif dalam menggali informasi. Dalam pembelajaran di dalam kelas kegiatan yang dilakukan oleh siswa tidak hanya berpikir dan menerima materi saja, tetapi juga kegiatan yang melibatkan fisik (Harjali, Setyosari, & Dwiyoogo, 2016). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Wibowo (2016) bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk dan memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa.

Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan kurang pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat.

Menurut Djamarah (2002) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan siswa, di mana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas, dipilih empat kegiatan yang dapat dijadikan sebagai aspek untuk mengobservasi keaktifan belajar siswa. Keempat aspek beserta indikatornya adalah kegiatan visual meliputi memperhatikan, kegiatan lisan meliputi menjawab, menanggapi, mengemukakan pendapat, diskusi, kegiatan menulis meliputi mengerjakan tes, dan kegiatan mental meliputi memecahkan masalah, membuat keputusan.

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sebagaimana diisyaratkan

dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Burhanuddin, 2017). Dalam proses belajar mengajar yang sifatnya klasikal, guru harus berusaha agar proses belajar mencerminkan komunikasi dua arah (Triyadi, Putra, & Amintarti, 2015). Mengajar bukan semata-mata merupakan pemberian informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental fisik dan penampilan diri.

Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai, yang berorientasi pada perbaikan aktivitas belajar dan hasil belajar diperlukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dinyatakan Arikunto (2012) bahwa penelitian tindakan kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik dan benar. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran kooperatif, karena penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa karena pada pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks, dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam teknik pembelajaran, teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, ini dipilih karena memiliki keunggulan yaitu siswa dapat banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu, guru hanya menyampaikan materi secara singkat, kemudian mengajukan pertanyaan, kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang materi yang telah dijelaskan dan dialami.

Model pembelajaran ini dipilih untuk menggantikan tanya jawab seluruh kelas. Tujuan kognitif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini biasanya berupa informasi akademik sederhana, sehingga hanya cocok digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sederhana dan mudah, melalui pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* diharapkan mampu mengubah strategi pembelajaran yang masih disampaikan dengan metode ceramah menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (kelompok) siswa juga diberi kesempatan untuk membagikan jawaban yang paling benar, teknik ini dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam bekerja sama, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini diharapkan hasil belajar lebih baik dari siswa yang belajar sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa bersama pasangan kelompoknya untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan guru. Tahapan terpenting dalam metode ini dalam metode ini siswa dituntut untuk bisa berpikir terhadap materi atau soal yang diajukan guru, sehingga siswa dapat menggali informasi sendiri dan akan berdampak pada pemahamannya yang baik. Melalui metode *think-pair-share* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Aku Cinta Nabi dan Rasul Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-pair-share* (TPS) Siswa Kelas IV.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tahapan:

perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaannya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-pair-share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran (2016/2017) yang berjumlah 25 orang siswa beragama Islam terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan. Sementara data kuantitatif berupa diperoleh dari hasil belajar siswa.

Data hasil belajar siswa dianalisis untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dikonversikan) dengan skala lima. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut.

$$P = F/N \times 100\%$$

Untuk rata-rata nilai klasikal siswa menggunakan rumus:

$$D = X/N \times 100\% \text{ (Arikunto, 2008)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

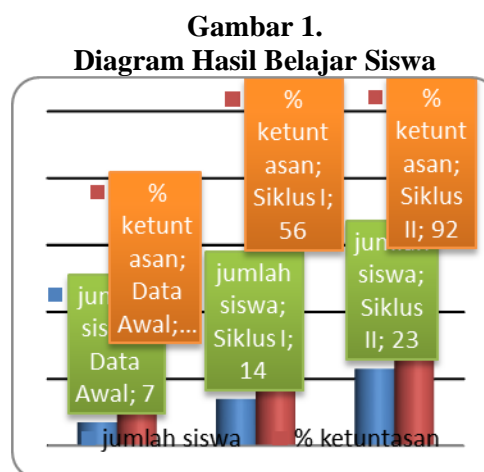
Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa jumlah siswa yang tuntas sebelum tindakan sebanyak 7 orang atau 28%

meningkat pada siklus I sebanyak 14 orang atau 56%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan sebanyak 23 orang atau 92%. Berikut grafik hasil belajar siswa.



Dari diagram ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai TA. (2016/2017). Dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

Perkembangan Kelompok

Penghargaan kelompok yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Penghargaan Kelompok Belajar

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan
I	20	Hebat	26	Super
II	20	Hebat	26	Super
III	22	Hebat	30	Super
IV	26	Super t	30	Super
V	24	Super	24	Super

Dari tabel di atas terlihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I, dua kelompok sudah mendapat penghargaan super, dan tiga kelompok mendapat penghargaan hebat. Penghargaan pada siklus II terjadi

peningkatannya itu lima kelompok sudah mendapat penghargaan super. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* memberi dampak positif kepada hasil belajar Pendidikan

Agama Islam siswa, khususnya siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran (2016/2017)

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Siswa semakin aktif dalam menggali informasi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dari pengamatan observer terjadi peningkatan tiap aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 64%. Pada

pertemuan II meningkat menjadi 78,22%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 90,22% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan II siklus II meningkat lagi menjadi 98,67%. Sehingga secara rata-rata pada siklus I aktivitas siswa memperoleh 71,11% dengan kategori baik dan rata-rata siklus II menjadi 94,45% dengan kategori baik sekali.

Aktivitas Guru

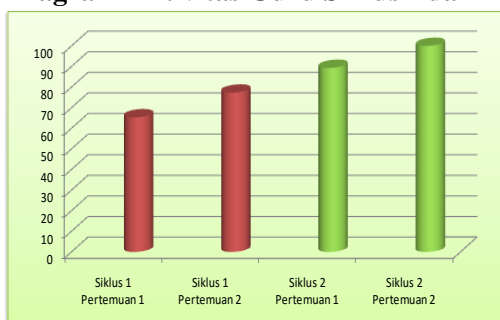
Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II tampak pada tabel rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 2.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	I	Pertama	49	65,33	71,33%	Cukup
		Kedua	58	77,33		Baik
2	II	Pertama	67	89,33	94,66%	Baik Sekali
		Kedua	75	100		Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 49 (65,33%) meningkat menjadi 58 (77,33%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 67 (89,33%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 75 (100%) pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelas, data ini disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

Gambar 2.
Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan II



Dari grafik ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai TA. (2016/2017), hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran (2016/2017).
2. Jumlah siswa yang tuntas sebelum tindakan sebanyak 7 orang atau 28% meningkat pada siklus I sebanyak 14 orang atau 56%. Pada siklus II juga terjadi peningkatannya itu sebanyak 23 orang atau 92%.
3. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 71,11 % dengan kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 94,45% sangat baik.

4. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada siklus I rata-rata 71,33 % dengan kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 94,66% sangat baik.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi guru yang mengajar di kelas IV, khususnya untuk pelajaran PAI penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan metode ini hendaknya dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang untuk mengkondisikan siswa di kelas.
3. Selama proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan cara-cara mengajar yang bervariasi dan menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan.
4. Untuk penelitian lanjutan, agar dapat dilakukan penelitian seperti ini tetapi memperluas cakupan materi dan aspek yang terdapat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, H. M. A. (2017). Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMA Pondok Pesantren Immim

Makassar. *Jurnal Idaarah*, 1(20), 34–51. Retrieved from [journal.uin-alauddin.ac.id > index.php > idaarah > article > download](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download)

Djamarah, S. B. d. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harjali, Setyosari, I. N. S. D. P., & Dwiyoogo, W. D. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(April), 10–19. Retrieved from [journal.um.ac.id > pendidikan-dan-pembelajaran > article > download](http://journal.um.ac.id/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download)

Maunah, B. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 90–101. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8615/7107>

Triyadi, W., Putra, A. P., & Amintarti, S. (2015). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 6 RBSI Banjarmasin Pada Konsep Sistem Gerak Manusia dengan Menggunakan Worksheet Berbasis Web. *Jurnal Wahana*, XIV, 23–43.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996>